

**GAYA BAHASA KIASAN DALAM NOVEL *ULAR KEEMPAT*
KARYA GUS TF SAKAI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

ROZA MUCHTAR

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**GAYA BAHASA KIASAN DALAM NOVEL *ULAR KEEMPAT*
KARYA GUS TF SAKAI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ROZA MUCHTAR
NIM 17016173/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas**

Nama : Roza Muchtar

NIM : 17016173

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Amril Amril, M.Pd.
NIP 196206071987031004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Roza Muchtar
NIM : 17016173/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul


**Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel
di Sekolah Menengah Atas**

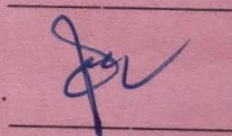
Padang, Juni 2021

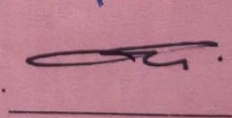
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Amril Amir, M. Pd.
2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "**Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat Karya Gus Tf Sakai dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas***" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Roza Muchtar

NIM/BP 17016173/2017

ABSTRAK

Roza Muchtar. 2021. “Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai. *Kedua*, mendeskripsikan implikasi gaya bahasa kiasan pada novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi (*content analysis*). Data penelitian ini adalah frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai edisi cetakan ke-1 2005 yang diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, membaca novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai secara berulang-ulang. *Kedua*, menyimak dan menandai bagian yang berkaitan dengan gaya bahasa kiasan yang ditemui dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai. *Ketiga*, mencatat frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan berdasarkan urutan halamannya. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah. *Pertama*, mengidentifikasi data, yakni data yang sudah ditandai dan dicatat dibaca kembali, kemudian memberi tanda data sesuai dengan teori gaya bahasa kiasan. *Kedua*, mengklasifikasi data, yakni data yang telah diidentifikasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa kiasan menggunakan tabel identifikasi dan klasifikasi data. *Ketiga*, menginterpretasikan data, yakni kutipan dijelaskan maksudnya dan ditafsirkan dalam bentuk gaya bahasa kiasan. *Keempat*, membuat kesimpulan sesuai dengan data yang dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan gaya bahasa kiasan yang terdiri atas gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, dan gaya bahasa satire. Gaya bahasa kiasan yang dominan digunakan adalah gaya bahasa simile sebanyak delapan belas kutipan, hal ini dikarenakan Gus Tf Sakai dominan menggunakan kata bagai dan seperti sebagai pembandingan dalam novel *Ular Keempat* ini. Penggunaan gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa satire yang berjumlah satu kutipan, sebab Gus Tf Sakai jarang menggunakan kata kritikan kelemahan manusia dalam novel *Ular Keempat* ini. Penelitian gaya bahasa ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas KD 3.9 dan KD 4.9.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Amril Amir, M. Pd. selaku pembimbing, (2) Dra. Ermawati Arief, M. Pd. selaku penasihat akademik, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd. dan (4) Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd. selaku dosen penguji, dan (5) Dr. Yenni Hayati, S. S., M. Hum. dan M. Ismail Nst, S. S., M. A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta para Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Novel.....	11
2. Hakikat Gaya Bahasa	19
3. Gaya Bahasa Kiasan	24
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Data dan Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengabsahan Data	45

F. Teknik Penganalisan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	49
C. Implikasi Penelitian Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Ular Keempat Karya Gus Tf Sakai terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
KEPUSTAKAAN	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai .. 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identifikasi Data Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Ular Keempat</i> Karya Gus Tf Sakai.....	99
Lampiran 2 Klasifikasi Data Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Ular Keempat</i> Karya Gus Tf Sakai.....	104
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 3.9 dan 4.9.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra tercipta karena adanya peristiwa, pemikiran, fenomena, atau pengalaman imajinatif yang disaksikan, dirasakan, dan dialami oleh penulis sendiri. Karya sastra menyajikan realitas sosial dengan imajinasi yang kreatif, sehingga kehadiran karya sastra di tengah masyarakat menyumbangkan hal-hal yang berharga dan membawa kebaikan bagi masyarakat (Fitraneli, et.al, 2013). Karya sastra dianggap sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang agar sampai kepada pembaca. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama, salah satu bentuk karya sastra prosa adalah novel.

Novel diartikan sebagai karya sastra prosa panjang yang memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan kehidupan di sekitarnya dengan menonjolkan watak setiap pelaku yang dibuat oleh pengarang. Novel menyajikan gaya penceritaan berupa kisah atau rentetan peristiwa secara utuh dengan bentuk naratif. Semi (dalam Yanti, 2015) menyatakan bahwa karya sastra novel sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali susah untuk ditebak, hal inilah yang dapat menimbulkan ketertarikan pembaca terhadap novel.

Dalam sebuah karya sastra diperlukan pengolahan bahasa yang baik, termasuk juga dalam novel. Bahasa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran pengarang dalam menulis sebuah karya. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel menggunakan bahasa yang lebih dalam dan berbeda dengan penggunaan bahasa pada kegiatan sehari-hari. Bahasa dalam

novel mengandung aspek keindahan, sehingga dapat menarik hati pembaca. Maka dari itu, bahasa yang digunakan dalam novel berhubungan dengan penggunaan jenis gaya bahasa yang berfungsi sebagai aspek keindahan. Penggunaan gaya bahasa sastra tidak banyak mengikuti tata gramatikal yang berlaku pada umumnya, sehingga tampak seperti mempunyai interpretasi ganda. Hal inilah yang membuat gaya bahasa menarik untuk dikaji lebih dalam.

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai wujud penggunaan bahasa oleh penulis untuk menyatakan gambaran atau gagasannya terhadap cerita sehingga menimbulkan efek tertentu bagi pembaca, gaya bahasa menjadi salah satu unsur yang menarik dalam sebuah karya, sebab melalui gaya bahasa kita dapat melihat kepribadian dan jiwa penulis. Gaya bahasa dibagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retoris dan kiasan. Namun, penelitian ini memfokuskan pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai.

Gaya bahasa kiasan diartikan sebagai penggunaan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata yang membentuknya atau tidak dijelaskan secara langsung (tersirat). Penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel dapat menarik perhatian pembaca, mengesankan dan menghidupkan cerita, serta menimbulkan kejelasan gambaran angan. Menurut Kruez & Roberts (1993), usaha penulis dalam memenuhi berbagai tujuan karya sastranya seperti memperjelas isi cerita, menekankan tuturan tokoh, dan memancing pikiran pembaca ini direalisasikan dalam penggunaan gaya bahasa. Harun, et. al (2020) mengemukakan bahwa penggunaan gaya bahasa dimaksudkan untuk mencapai

keindahan dalam karya sastra. Keindahan tersebut dapat tersampaikan, apabila pembaca telah memahami jenis gaya bahasa.

Penelitian yang mengkaji gaya bahasa dalam novel juga dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia (Harya, 2016; Desinta, et.al, 2018). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut mengemukakan hal yang sama bahwa gaya bahasa memiliki peran penting dalam sebuah novel. Gaya bahasa yang banyak ditemukan dalam novel adalah gaya bahasa kiasan, seperti gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, gaya bahasa satire dan lain-lain. Penelitian gaya bahasa ini penting untuk diteliti karena dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Susilowati (2016) mengemukakan bahwa banyak ditemukan kalimat-kalimat yang sulit ditafsirkan maknanya setelah membaca novel. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai gaya bahasa, sehingga membuat pembaca sering melompati bagian-bagian cerita dan sulit untuk menangkap pesan yang disampaikan pengarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2016) menunjukkan permasalahan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pembelajaran teks novel khususnya menganalisis unsur kebahasaan gaya bahasa. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa penguasaan diksi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis jenis dan makna gaya bahasa. Permasalahan lainnya yaitu gaya bahasa yang diketahui siswa SMA hanya terbatas pada gaya bahasa hiperbola dan personifikasi saja.

Dalam dunia sastra Indonesia, banyak penulis yang menggunakan gaya bahasa indah dalam karya-karyanya, salah satunya adalah Gus Tf Sakai. Gus Tf Sakai merupakan penulis Indonesia yang lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat, 13 Agustus 1965. Ia dikenal sebagai pengarang dengan proses kreatif yang unik, sebab sebelum menulis karya sastra, ia selalu melakukan studi terlebih dahulu. Hal ini diperkuat oleh ahli bahasa Indonesia, Krisna (2011) yang mengemukakan bahwa pekerjaan utama bagi Gus tf Sakai adalah membaca, bukanlah menulis. Maksud membaca di sini bukan hanya membaca banyak buku, tetapi juga membaca fenomena yang terjadi di masyarakat yang termasuk bagian dari studinya sebelum menulis karya sastra. Tahap studi menjadi unik karena tidak semua pengarang melakukan tahap tersebut. Gus Tf Sakai telah menerbitkan enam novel di antaranya yaitu, *Segi Empat Patah Sisi* (1990), *Segitiga Lepas Kaki* (1991), *Ben* (1992), *Tambo: Sebuah Pertemuan* (2000), *Tiga Cinta Ibu* (2002), dan *Ular Keempat* (2005). Salah satu novel yang menarik perhatian penulis adalah novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai.

Novel *Ular Keempat* merupakan novel yang bercerita tentang ibadah haji, namun berbeda dengan novel yang mengangkat persoalan haji lainnya seperti novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka. Jika pada novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, peristiwa haji hanya berfungsi sebagai latar cerita untuk menyajikan kisah kasih tak sampai antara Hamid dan Zainab, novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai justru berasal dari kisah nyata kisruh perjalanan haji tahun 1970 atau dikenal dengan Peristiwa Kapal Gambela. Gus Tf Sakai melakukan studi mendalam pada novel ini, sebab ia harus mengumpulkan fakta-

fakta peristiwa, tanggal terjadinya peristiwa yaitu tanggal 16 januari 1970 sampai 18 maret 1970, dan latar tempat terjadinya peristiwa tersebut. Jika niat haji manusia umumnya untuk beribadah kepada sang pencipta atau bentuk lain dari kepulangannya kepada Allah, maka yang terjadi di dalam novel *Ular Keempat* justru hal sebaliknya. Tokoh Janir melakukan ibadah haji dengan niat yang berbeda, tidak dalam koridor ibadah kepada Tuhan, tetapi untuk prestise semata, sehingga tokoh Janir tidak merasakan hakikat haji yang sebenarnya.

Melalui penceritaan yang mengambil bentuk catatan perjalanan ibadah haji, novel *Ular Keempat* juga berisi kritikan kebobrokan sistem pemerintahan Indonesia, terutama departemen agama melalui bahasa sinisme, sarkasme, dan satire. Meski kritik ini tidak secara khusus dibahas, namun melalui kutipan-kutipan pada novel ini, pembaca dapat menangkap bagaimana sikap pemerintah yang menelantarkan jemaah hajinya. Hal ini dapat dilihat dari bandingan yang diajukan dalam novel ini, bagaimana pemerintah Filipina dan Singapura yang dengan baik melayani jemaah hajinya, walaupun mereka bukan umat Islam (Sudarmoko, 2015).

Bahasa di tangan Gus Tf Sakai memperoleh pembaruan dan penyegaran. Bahasa bukan hanya sebuah alat komunikasi yang menghantarkan pesan dari penulis ke pembaca. Bahasa menjadi tantangan dinamik yang memberikan nuansa estetika bahasa. Karya-karya Gus tf Sakai, baik dalam bentuk puisi maupun novel ditulis dengan bahasa yang sangat puitis dan terpilih. Bahasa digunakan dengan sangat leluasa. Sebagai seorang penulis, Gus tf Sakai secara intensif mencari bahasa atau kata dari berbagai referensi dan kamus, sehingga

tidak asing lagi jika dalam karyanya banyak ditemukan berbagai jenis gaya bahasa. Bahasa yang ada dalam puisi, cerpen, maupun novelnya sangat terpilih dan tidak berhamburan kata tanpa makna dan fungsi. Novel *Ular Keempat* ini berhasil meraih penghargaan pada sayembara menulis novel Dewan Kesenian Jakarta 2003 dan masuk dalam lima besar Khatulistiwa Literary Award yang diadakan tahun 2006 (Sudarmoko, 2015). Gus Tf Sakai mengemas novel *Ular Keempat* dengan bahasa yang indah, novel ini sarat gaya bahasa, terutama gaya bahasa kiasannya. Penggunaan gaya bahasa kiasan pada novel *Ular Keempat* dapat dilihat pada contoh berikut.

“Lewat jendela kapal, angkasa tampak bagai sepotong jubah di pundak raksasa.”

Penggalan kutipan dalam novel *Ular Keempat* di atas, sekilas terlihat seperti kalimat biasa, namun jika dihubungkan dengan teori gaya bahasa, kutipan tersebut dapat dikaji dengan gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yaitu gaya bahasa kiasan. Alasan peneliti memilih novel *Ular Keempat* sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan novel yang berbeda dari kelima novel Gus Tf Sakai yang lain. Perbedaan ini terletak dari permasalahan yang diusung. Dalam novel-novelnya Gus Tf Sakai banyak memperlihatkan masalah sosial dan budaya, sedangkan novel *Ular Keempat* ini memperlihatkan masalah sejarah, sosial, dan agama. Permasalahan tersebut dikemas dalam bentuk kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa kiasan. Namun penggunaan gaya bahasa kiasan Gus Tf Sakai dalam novel *Ular Keempat* ini belum pernah diteliti. Hal inilah yang menjadi alasan penulis tertarik meneliti gaya bahasa kiasan apa saja yang digunakan Gus Tf Sakai dalam novelnya.

Penelitian gaya bahasa kiasan ini juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang diketahui, pemerintah saat ini menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Maksudnya, dalam mengikuti pembelajaran siswa harus mampu mengekspresikan perasaan serta pikirannya secara logis. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran berbasis teks, dan teks novel termasuk di dalamnya. Pembelajaran teks novel merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII dalam kurikulum 2013. Pembelajaran teks novel dapat menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk mengefisienkan penggunaan gaya bahasa apabila mereka ditugaskan membuat sebuah novelet ataupun langsung menganalisis gaya bahasa yang ada dalam novel, karena gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari unsur intrinsik, sekaligus menjadi unsur kebahasaan sebuah novel. Dengan adanya gaya bahasa, hal-hal yang menarik banyak ditemukan sehingga dapat memberikan kesan cerita menjadi lebih hidup dan menarik.

Berdasarkan hal tersebut penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai “Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel di Sekolah Menengah Atas.”

B. Fokus Masalah

Dalam sebuah karya sastra diperlukan pengolahan bahasa yang baik. Bahasa tersebut harus mengandung aspek keindahan bahasa yang termuat dalam penggunaan gaya bahasa. Hal ini bertujuan agar karya sastra tersebut dapat

menarik hati pembaca, maka dari itu pemakaian gaya bahasa banyak ditemukan dalam sebuah novel. Jenis gaya bahasa menjadi dua yaitu dari segi nonbahasa dan segi bahasa. Salah satu jenis gaya bahasa dari segi bahasa adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi dua, yaitu (1) gaya bahasa retorik dan (2) gaya bahasa kiasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan masalah pada gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini, yaitu gaya bahasa kiasan dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini, yaitu (1) gaya bahasa kiasan apa saja yang terdapat dalam novel *Ular Keempat* karya Gus Tf Sakai? (2) bagaimana implikasi gaya bahasa kiasan pada novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Ular Keempat*

karya Gus Tf Sakai, (2) mendeskripsikan implikasi gaya bahasa kiasan pada novel *Ular Keempat* Karya Gus Tf Sakai dalam pembelajaran teks novel di Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoretis dan aspek praktis. Ditinjau dari aspek teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia terutama tentang gaya bahasa. Ditinjau dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran teks novel khususnya dalam memahami gaya bahasa. *Kedua*, bagi siswa di SMA, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai jenis gaya bahasa kiasan dan contohnya. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik, selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif menyumbangkan hasil karya ilmiah dalam bidang bahasa dan pendidikan.

G. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah wujud penggunaan bahasa oleh penulis untuk menyatakan gambaran atau gagasannya terhadap cerita sehingga menimbulkan efek (berupa perasaan) tertentu bagi pembaca, melalui gaya bahasa kita dapat melihat kepribadian dan jiwa penulis.

2. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan adalah gaya penggunaan bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya atau tidak dijelaskan secara langsung (tersirat), maksudnya perlu ada penelusuran makna lebih dalam agar cerita dalam novel dapat dipahami oleh pembaca.

3. Novel

Novel merupakan karya sastra prosa panjang yang memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan kehidupan di sekitarnya dengan menonjolkan watak setiap pelaku yang dibuat oleh pengarang. Novel tidak bergaya padat seperti cerpen karena novel memiliki ruang lebih untuk menggambarkan setiap situasi di dalamnya secara penuh.

4. Implikasi

Implikasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui cara atau metode penganalisisan data dalam suatu penelitian sebagai contoh untuk menerapkan atau melaksanakan pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah, khususnya mengenai gaya bahasa.